

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan kini telah menjadi bobot kemajuan dari suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Karena itu pendidikan di Indonesia mendapat sorotan khusus. Efektivitas pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran mulai dikembangkan. Mulai dari pengembangan model, metode dan juga strategi yang digunakan.

Secara umum pendidikan di Indonesia sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat, namun masih banyak pula kekurangan yang terlihat, terutama pada pendidikan di sekolah dasar. Banyak persoalan yang dihadapi untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilaiannya dapat dilihat dari tinggi rendahnya minat belajar.

Samino dan Saring Marsudi (2012: 24) menyatakan belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik”. Oleh karena itu belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak.

Kegiatan pembelajaran merupakan hal utama yang dapat dimodifikasi dengan berbagai cara oleh guru baik dari media maupun penyampaian materi itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara baik

menggunakan media lagu, gambar, maupun benda-benda yang dapat membantu pemahaman siswa dalam mengenal dan menyerap materi yang akan disampaikan.

Seperti yang disampaikan dalam Undang-undang RI No. 20 pasal 40, ayat 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang menunjukkan minatnya apabila dia melihat suatu objek yang membuatnya tertarik. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam belajar harus ada ketertarikan baik itu berasal dari diri sendiri, guru maupun dari materi yang dipelajari.

Kelas rendah merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik untuk dapat mengemas pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa dapat menyesuaikan diri pada materi yang bersifat hafalan. Kurangnya kreatifitas

guru sering kali menjadi penghalang suksesnya pembelajaran di kelas. Berbagai alasan yang dianggap menjadi penghalang bagi guru, salah satunya kurangnya fasilitas dari sekolah. Padahal kreatifitas dapat tercipta dari hal-hal sederhana misalnya gambar poster, spanduk dan juga selebaran yang dapat ditemui di jalan.

Poster merupakan benda umum yang dapat ditemui disetiap sudut jalan. Poster dapat memuat berbagai informasi baik itu iklan, pemberitahuan maupun ajakan. Dengan memanfaatkan media ini bahkan guru tidak repot-repot membuat, guru hanya perlu memodifikasi informasi kedalam materi yang terkait. Dengan media poster ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Poster membantu siswa membaca informasi hanya dari melihat gambar dan keterangan yang singkat. Memicu keaktifan siswa dalam berdiskusi dan bertanya kepada teman maupun guru, seain itu melatih kemampuan siswa untuk merangkai kata-kata dalam menafsirkan gambar. Tidak membosankan seperti membaca teks bacaan yang panjang tanpa gambar-gambar. untuk anak kelas III buku atau bacaan yang kurang menarik adalah buku tidak bergambar. Jika guru memaksakan materi dengan seadanya tanpa adanya modifikasi maka kebosana siswa dapat memicu kurangnya minat siswa terhadap materi.

Sering kali beberapa menit setelah pembelajaran berlangsung kelas menjadi bising dan tidak terkendali karna siswa merasa bosan atau karna materi yang disampaikan terasa berat. Seperti yang disebutkan diatas materi

tanpa gambar atau penjabaran guru yang kurang efektif untuk dicerna oleh siswa, maka guru harus memiliki cara agar siswa menjadi tenang kembali dan konsentrasi pada materi. *Ice breaking* merupakan salah satu cara yang efektif digunakan untuk mengkondisikan kelas agar lebih tenang.

Selain digunakan sebagai pengendalian siswa, *ice breaking* juga dapat digunakan sebagai bentuk penyajian materi. Dengan mengubah lirik lagu dengan materi dapat membantu mengingat pada siswa terutama materi yang bersifat hafalan. Kasihani K. E Suyanto (2008:114) menyebutkan bahwa lagu atau nyanyian adalah serangkaian kata-kata yang dilagukan dengan irama dan nada tertentu.

Materi yang dilagukan atau dinyanyikan akan lebih mudah diingat karena ada permainan harmoni didalamnya. Anak kelas III masih tergolong anak yang suka bermain dan bernyanyi sehingga *ice breaking* jenis ini dapat diterapkan dengan mudah. Pemilihan lagu juga dilakukan, lagu yang bertempo sedang dan tergolong lagu anak dapat digunakan dan diubah liriknya dengan materi yang disampaikan.

Peneliti memilih meneliti kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta karena pada pembelajaran IPA di kelas III masih cukup banyak anak yang kurang tertarik pada materi tertentu dikarenakan metode dan media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Metode yang digunakan kebanyakan gambar dan siswa diajibkan untuk menghafal tiap bagiannya. Sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan dan cenderung ramai.

Perasaan bosan yang dibiarkan terus menerus akan menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dari uraian diatas perlu di uji apakah penggunaan media poster dan *ice breaking* dapat meningkatkan minat belajar siswa dari pada hanya menggunakan media gambar saja atau *ice breaking* saja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH ICE BREAKING DAN MEDIA POSTER TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS III SD NEGERI PAJANG 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Pemahaman siswa terhadap materi IPA masih rendah
2. Minat belajar siswa rendah
3. Mudah bosan saat mengikuti pembelajaran
4. Media yang digunakan guru kurang kreatif
5. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih kurang bervariasi
6. Perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajar agar tercipta pembelajaran kondusif dan partisipasi aktif sehingga mampu meningkatkan minat siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dapat dikaji secara terarah, efisien dan efektif maka penelitian ini perlu dibatasi yaitu, hubungan minat belajar IPA dengan *ice breaking* dan media poster untuk siswa kelas III tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Apakah penggunaan *ice breaking* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta?
2. Apakah penggunaan media poster berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta?
3. Apakah penggunaan *ice breaking* dan media poster berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas III SD Negeri Pajang 3 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya dalam dunia pendidikan mengenai membangkitkan minat melalui penggunaan *ice breaking* dan media poster dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan alternatif media untuk dikolaborasikan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan guru sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah melalui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru.